

Analysis of the Use of Wordwall Media in Islamic Religious Education Learning at SMKN 3 Buduran

[Analisis Penggunaan Media Wordwall dalam Pembelajaran PAI di SMKN 3 Buduran]

Syakina Nurul Hikmah¹⁾, Ainun Nadlif^{*2)}

¹⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: ainunnadlif@umsida.ac.id

Abstract. *This study is motivated by the low student engagement and boredom in Islamic Religious Education (PAI) learning at vocational schools, which is still dominated by lecture methods. This study aims to describe the use of Wordwall media in improving student engagement at SMKN 3 Buduran. The research method used is a qualitative descriptive approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results show that the use of Wordwall can enhance student engagement, motivation, and understanding through interactive and game-based learning. The collaborative design process between teachers and students also strengthens learning participation. Although technical obstacles such as limited internet access and devices were found, teachers were able to overcome them with adaptive strategies. The conclusion indicates that Wordwall is an effective and innovative learning media for PAI. The impact of its use is the creation of a more interactive, participatory, and student-centered learning environment.*

Keywords - *Wordwall Media; Islamic Education Learning; Student Activeness; Interactive Learning; Vocational School*

Abstrak. *Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keaktifan dan kejenuhan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK yang masih didominasi metode ceramah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media Wordwall dalam meningkatkan keaktifan peserta didik di SMKN 3 Buduran. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Wordwall mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, serta pemahaman siswa melalui pembelajaran yang interaktif dan berbasis permainan. Proses perancangan yang kolaboratif antara guru dan siswa turut memperkuat keterlibatan belajar. Meskipun terdapat kendala teknis seperti keterbatasan jaringan dan perangkat, guru mampu mengatasinya dengan strategi adaptif. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa Wordwall efektif digunakan sebagai media pembelajaran PAI yang inovatif dan menyenangkan. Dampak dari penggunaan media ini adalah terciptanya suasana pembelajaran yang lebih hidup, partisipatif, dan berpusat pada siswa.*

Kata Kunci - *Media Wordwall; Pembelajaran PAI; Keaktifan Siswa; Pembelajaran Interaktif; SMK*

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik di tengah dinamika perkembangan zaman yang semakin kompleks. Secara ideal, pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga harus mampu menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan, interaktif, dan relevan dengan kehidupan siswa. Hal ini menjadi semakin penting ketika diterapkan di lingkungan sekolah menengah kejuruan (SMK), yang memiliki karakteristik peserta didik dengan kecenderungan lebih menyukai praktik dibandingkan teori. Siswa SMK umumnya memiliki orientasi pada dunia kerja dan keterampilan teknis, sehingga pendekatan pembelajaran yang digunakan perlu menyesuaikan dengan kebutuhan tersebut. Dalam konteks ini, pembelajaran PAI dituntut untuk lebih inovatif agar tidak terkesan monoton dan membosankan. Integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk menjawab tantangan tersebut. Penggunaan media digital mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Selain itu, media digital juga dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran PAI dapat menjadi lebih kontekstual dan bermakna bagi peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi dalam pembelajaran PAI merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Tanpa adanya inovasi, pembelajaran PAI berpotensi kehilangan daya tariknya di mata siswa. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi menjadi sangat penting untuk dilakukan.

Namun, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terwujud dalam praktik pembelajaran di lapangan. Realitas menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di SMK masih didominasi oleh metode ceramah yang bersifat konvensional.

Metode ini cenderung membuat siswa pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, materi PAI yang disampaikan secara teoritis tanpa variasi metode membuat siswa merasa jenuh. Kondisi ini semakin diperparah dengan karakteristik siswa SMK yang lebih menyukai aktivitas praktis. Siswa juga cenderung lebih tertarik pada penggunaan gadget dibandingkan metode pembelajaran tradisional. Sayangnya, potensi penggunaan teknologi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran PAI. Guru masih banyak yang belum mengintegrasikan media digital dalam proses pembelajaran. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang menarik dan kurang efektif. Ketidaksesuaian antara metode pembelajaran dengan karakteristik siswa menjadi salah satu penyebab rendahnya minat belajar. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menjembatani kebutuhan tersebut. Salah satu bentuk inovasi yang dapat dilakukan adalah penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis digital. Media ini diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Dengan demikian, siswa dapat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan pentingnya transformasi dalam pembelajaran PAI.

Seiring dengan perkembangan teknologi pendidikan, berbagai penelitian telah mengkaji penggunaan media digital dalam pembelajaran. Salah satu media yang banyak digunakan adalah Wordwall, yang menawarkan berbagai fitur interaktif berbasis permainan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan Wordwall mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran [1]. Selanjutnya juga ditemukan bahwa Wordwall efektif dalam menciptakan pembelajaran interaktif di tingkat perguruan tinggi [2]. Penelitian lain menyatakan bahwa Wordwall mampu meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika [3]. Selain itu, Wordwall dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa [4]. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa penggunaan Wordwall berpengaruh terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa [5]. Wordwall mampu meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran lain [6]. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa Wordwall memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, Wordwall juga memiliki fleksibilitas dalam berbagai mata pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa Wordwall dapat digunakan secara luas dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, Wordwall menjadi salah satu media pembelajaran yang relevan untuk dikaji lebih lanjut. Penggunaan Wordwall juga sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan.

Selain Wordwall, berbagai penelitian juga menunjukkan pentingnya inovasi media pembelajaran dalam PAI. Penelitian terdahulu menemukan bahwa media monopoli efektif dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an [7]. Penelitian yang lain menunjukkan bahwa media ular tangga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran [8]. Penelitian sebelumnya juga menemukan bahwa teka-teki silang mampu meningkatkan kreativitas siswa [9]. Dinamika implementasi metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an [10]. Selain itu, menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis teknologi di SMK Negeri 3 Buduran sudah mulai diterapkan [11]. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa inovasi media memiliki peran penting dalam pembelajaran PAI. Namun, penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji penggunaan Wordwall. Hal ini menunjukkan adanya peluang penelitian yang masih terbuka. Selain itu, penelitian tersebut lebih berfokus pada hasil pembelajaran. Sementara itu, aspek proses pembelajaran masih belum banyak dikaji.

Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa media digital memiliki dampak yang signifikan dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media YouTube mampu membentuk karakter siswa. Hal ini menunjukkan bahwa media digital tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga afektif [12]. Media digital memungkinkan pembelajaran menjadi lebih menarik dan fleksibel. Selain itu, media digital juga dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa. Penggunaan media digital juga dapat membantu siswa memahami materi yang kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa media digital memiliki banyak keunggulan. Oleh karena itu, penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI menjadi sangat penting. Selain itu, media digital juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Guru dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan tersebut. Dengan demikian, penggunaan media digital menjadi suatu keharusan. Hal ini juga menunjukkan bahwa penelitian tentang media digital sangat relevan.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas Wordwall dan media digital lainnya, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada pengaruh penggunaan media terhadap hasil belajar dan motivasi siswa. Penelitian tersebut umumnya menggunakan pendekatan kuantitatif. Namun, penelitian yang mengkaji proses penggunaan media secara mendalam masih terbatas. Selain itu, penelitian yang dilakukan di lingkungan SMK juga masih relatif sedikit. Padahal, SMK memiliki karakteristik yang berbeda dengan sekolah lainnya. Penelitian di SMK sangat penting untuk memahami kebutuhan siswa secara spesifik. Selain itu, penelitian yang mengkaji pengalaman guru dan siswa juga masih terbatas. Padahal, pengalaman tersebut sangat penting dalam memahami efektivitas media pembelajaran. Selain itu, penelitian yang mengkaji hambatan penggunaan media juga masih jarang dilakukan. Hal ini menjadi salah satu kelemahan dalam penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengisi kesenjangan tersebut. Penelitian ini akan mengkaji proses penggunaan Wordwall secara mendalam.

SMK Negeri 3 Buduran dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik yang menarik. Sekolah ini telah mulai mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, siswa di sekolah ini memiliki ketertarikan

tinggi terhadap media digital. Hal ini menjadikan sekolah ini sebagai lokasi yang tepat untuk penelitian. Selain itu, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sekolah ini telah menggunakan media berbasis teknologi [11]. Namun, penggunaan Wordwall belum banyak dikaji di sekolah ini. Hal ini menunjukkan adanya peluang penelitian yang menarik. Selain itu, karakteristik siswa SMK yang lebih menyukai praktik menjadi alasan lain. Hal ini memungkinkan penelitian dilakukan secara lebih kontekstual. Selain itu, sekolah ini juga memiliki fasilitas yang memadai. Hal ini mendukung implementasi Wordwall dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis. Hal ini menunjukkan pentingnya penelitian ini dilakukan.

Penggunaan Wordwall dipilih karena memiliki berbagai keunggulan dibandingkan media lain. Wordwall menyediakan berbagai fitur permainan yang menarik dan interaktif. Selain itu, Wordwall juga mudah digunakan oleh guru dan siswa. Media ini memungkinkan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Selain itu, Wordwall juga dapat meningkatkan partisipasi siswa. Fitur kompetitif dalam Wordwall dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, Wordwall juga dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa Wordwall memiliki fleksibilitas yang tinggi. Selain itu, Wordwall juga dapat diakses melalui berbagai perangkat. Hal ini memudahkan siswa dalam menggunakannya. Selain itu, Wordwall juga memungkinkan kolaborasi antara guru dan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa Wordwall memiliki potensi besar. Oleh karena itu, Wordwall dipilih sebagai media dalam penelitian ini. Hal ini juga didukung oleh berbagai penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pembuatan Wordwall, bagaimana penerapannya dalam pembelajaran PAI, dan apa saja hambatan yang dihadapi. Pertanyaan ini muncul sebagai respon terhadap kondisi pembelajaran yang belum optimal. Selain itu, pertanyaan ini juga didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran PAI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan Wordwall secara mendalam. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami pengalaman guru dan siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi. Dengan demikian, penelitian ini memiliki tujuan yang jelas. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki nilai penting. Oleh karena itu, penelitian ini layak untuk dilakukan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang terjadi dalam proses pembelajaran, khususnya terkait penggunaan media Wordwall dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan ini menekankan pada pemaknaan terhadap pengalaman, persepsi, serta interaksi yang dibangun oleh subjek penelitian dalam konteks nyata di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan data melalui interaksi dengan informan. Data yang dihasilkan tidak hanya berupa fakta empiris, tetapi juga mengandung makna yang lebih dalam terkait fenomena yang diteliti. Penelitian ini tidak berfokus pada angka atau statistik, melainkan pada proses dan interpretasi terhadap realitas pembelajaran [13]. Oleh karena itu, pendekatan ini dinilai tepat untuk mengkaji efektivitas penggunaan media Wordwall dalam meningkatkan keaktifan peserta didik. Jenis penelitian deskriptif kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang diteliti. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk naratif yang mengacu pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis untuk menemukan pola, hubungan, serta makna yang terkandung di dalamnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Buduran, yang dipilih karena memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu telah mulai mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran serta memiliki peserta didik dengan ketertarikan tinggi terhadap media digital. Subjek penelitian terdiri dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas X. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa subjek tersebut terlibat langsung dalam penggunaan media Wordwall dalam pembelajaran. Guru PAI dipilih karena berperan dalam merancang dan mengimplementasikan media pembelajaran, sedangkan peserta didik dipilih karena menjadi pengguna utama media tersebut dalam kegiatan belajar. Dengan melibatkan kedua subjek tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang lebih komprehensif dari berbagai sudut pandang. Selain itu, pemilihan lokasi dan subjek penelitian juga mempertimbangkan aspek keterjangkauan serta relevansi terhadap tujuan penelitian. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menggali data secara lebih mendalam dan kontekstual.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI di kelas, khususnya ketika media Wordwall digunakan, serta untuk melihat tingkat keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Peneliti mencatat berbagai aktivitas siswa, seperti partisipasi dalam menjawab pertanyaan, keterlibatan dalam permainan, serta respons

terhadap materi yang disampaikan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru PAI dan beberapa peserta didik untuk menggali informasi mengenai pengalaman, persepsi, serta pandangan mereka terhadap penggunaan media Wordwall. Melalui wawancara, peneliti juga dapat mengidentifikasi hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi perangkat pembelajaran, catatan kegiatan, serta bukti penggunaan media Wordwall, seperti foto atau rekaman kegiatan. Teknik dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan wawancara melalui proses triangulasi [13].

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, sehingga analisis menjadi lebih terarah. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk naratif yang sistematis untuk memudahkan pemahaman terhadap pola dan hubungan antar data. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dengan tetap melakukan verifikasi secara berkelanjutan selama proses penelitian. Melalui pendekatan dan metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai efektivitas penggunaan media Wordwall dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Buduran, baik dari segi proses, pengalaman, maupun hambatan yang dihadapi dalam implementasinya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Perancangan Media Wordwall secara Kolaboratif

Temuan penelitian menunjukkan bahwa proses perancangan media Wordwall dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 3 Buduran tidak hanya dilakukan secara individual oleh guru, tetapi berkembang menjadi proses kolaboratif yang melibatkan peserta didik. Guru PAI terlebih dahulu menyusun materi ajar dengan mengacu pada capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang telah dirancang dalam perangkat ajar. Materi yang dipilih kemudian diadaptasi ke dalam format permainan Wordwall, seperti kuis pilihan ganda, pencocokan pasangan, dan permainan acak kata. Dalam proses ini, guru mempertimbangkan karakteristik siswa SMK yang cenderung menyukai aktivitas interaktif dan berbasis teknologi. Salah satu guru menyampaikan, *"Saya tidak langsung membuat Wordwall sendiri, biasanya saya ajak siswa diskusi dulu, materi apa yang cocok dijadikan game supaya mereka juga merasa memiliki."* Kutipan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai perancang, tetapi juga sebagai fasilitator yang membuka ruang partisipasi siswa. Siswa dilibatkan dalam menentukan jenis permainan, menyusun pertanyaan, bahkan mencoba langsung media yang telah dibuat sebelum digunakan di kelas. Keterlibatan ini menciptakan rasa memiliki terhadap media pembelajaran yang digunakan. Selain itu, siswa juga terlihat lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, proses perancangan Wordwall tidak bersifat top-down, melainkan partisipatif dan kolaboratif. Hal ini menjadi salah satu temuan penting dalam penelitian ini. Proses kolaboratif ini juga memperkuat hubungan antara guru dan siswa dalam pembelajaran.

Secara ilmiah, temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses perancangan media pembelajaran dapat meningkatkan rasa kepemilikan terhadap pembelajaran. Keterlibatan aktif siswa dalam tahap perencanaan memungkinkan terjadinya konstruksi pengetahuan secara lebih mendalam, sebagaimana dijelaskan dalam teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung. Ketika siswa ikut menyusun soal atau memilih bentuk permainan, mereka secara tidak langsung melakukan proses elaborasi terhadap materi yang dipelajari. Hal ini menyebabkan pemahaman menjadi lebih kuat dibandingkan hanya menerima informasi secara pasif. Selain itu, proses kolaboratif juga memunculkan motivasi intrinsik, karena siswa merasa dilibatkan dan dihargai dalam proses pembelajaran. Fenomena ini menjelaskan mengapa siswa menjadi lebih aktif dan antusias saat pembelajaran berlangsung. Keterlibatan ini juga berdampak pada meningkatnya kesiapan siswa sebelum pembelajaran dimulai. Dengan demikian, proses perancangan yang kolaboratif bukan hanya berdampak pada kualitas media, tetapi juga pada kualitas proses belajar. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara desain pembelajaran dan keaktifan siswa. Temuan ini juga memperkuat pentingnya pendekatan student-centered learning dalam pembelajaran modern. Dengan demikian, hasil penelitian ini memiliki relevansi teoritis yang kuat. Hal ini juga menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran tidak hanya terletak pada media, tetapi juga pada proses pembuatannya.

Selanjutnya, temuan ini juga menunjukkan bahwa proses kolaboratif dalam perancangan Wordwall dapat mengurangi hambatan dalam penggunaan media pembelajaran. Siswa yang telah terlibat sejak awal cenderung lebih cepat memahami cara penggunaan media, sehingga waktu pembelajaran dapat dimanfaatkan secara lebih efektif. Selain itu, keterlibatan siswa juga membantu guru dalam menyesuaikan tingkat kesulitan soal dengan kemampuan siswa. Hal ini mengurangi risiko terjadinya ketidaksesuaian antara materi dan kemampuan siswa. Dari sisi pedagogis, hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar. Temuan ini juga relevan dengan konsep pembelajaran berbasis partisipasi yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam seluruh tahapan pembelajaran. Selain itu, temuan ini juga menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran tidak selalu harus berasal dari teknologi itu sendiri, tetapi juga dari strategi penggunaannya. Dengan

demikian, Wordwall bukan hanya sekadar media, tetapi juga alat untuk membangun interaksi dan kolaborasi dalam pembelajaran. Hal ini menjadi nilai tambah dari penggunaan Wordwall dalam pembelajaran PAI. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses perancangan Wordwall secara kolaboratif merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

B. Praktik Penggunaan Wordwall dalam Pembelajaran PAI

Temuan penelitian menunjukkan bahwa praktik penggunaan media Wordwall dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 3 Buduran berlangsung secara terstruktur namun tetap fleksibel sesuai dengan dinamika kelas. Guru memanfaatkan Wordwall sebagai media utama maupun selingan dalam kegiatan inti pembelajaran. Pada tahap awal, guru membuka pembelajaran dengan apersepsi dan penyampaian tujuan, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan singkat materi sebelum masuk ke sesi penggunaan Wordwall. Dalam praktiknya, Wordwall digunakan melalui proyektor yang ditampilkan di depan kelas, kemudian siswa diminta untuk berpartisipasi secara langsung baik secara individu maupun kelompok. Guru juga memberikan instruksi yang jelas terkait aturan permainan, seperti waktu pengerjaan dan sistem penilaian. Salah satu guru menyampaikan, *"Biasanya saya pakai Wordwall di tengah atau akhir pembelajaran supaya siswa tidak jenuh, jadi mereka belajar sambil bermain."* Pernyataan ini menunjukkan bahwa Wordwall digunakan sebagai strategi untuk menjaga fokus dan perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga terkadang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengakses Wordwall melalui perangkat masing-masing. Hal ini membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif. Siswa terlihat antusias ketika mengikuti permainan, bahkan beberapa siswa menunjukkan sikap kompetitif yang positif. Dengan demikian, praktik penggunaan Wordwall tidak hanya sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai bagian dari proses pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini menjadi salah satu temuan penting dalam penelitian ini.

Dari perspektif siswa, penggunaan Wordwall dalam pembelajaran PAI memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan metode konvensional. Siswa menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Salah satu siswa mengungkapkan, *"Kalau pakai Wordwall itu lebih seru, jadi tidak ngantuk karena seperti main game, tapi tetap belajar."* Pernyataan ini menunjukkan bahwa Wordwall mampu mengubah persepsi siswa terhadap pembelajaran PAI yang sebelumnya dianggap monoton. Selain itu, siswa juga merasa lebih mudah memahami materi karena disajikan dalam bentuk permainan yang interaktif. Siswa lain menyatakan, *"Soalnya jadi lebih mudah diingat karena kita langsung mencoba menjawab, bukan hanya mendengarkan."* Hal ini menunjukkan bahwa Wordwall tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga membantu proses pemahaman materi. Selain itu, siswa juga merasa lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan karena suasana pembelajaran yang santai. Interaksi antar siswa juga meningkat ketika mereka bermain secara berkelompok. Hal ini menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan komunikatif. Dengan demikian, Wordwall tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga sosial siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Wordwall memberikan pengalaman belajar yang lebih holistik. Oleh karena itu, praktik penggunaan Wordwall memiliki dampak positif dalam pembelajaran PAI.

Secara ilmiah, temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan Wordwall dalam pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa melalui mekanisme gamifikasi. Gamifikasi dalam pembelajaran memanfaatkan elemen permainan seperti skor, kompetisi, dan tantangan untuk meningkatkan motivasi belajar. Ketika siswa terlibat dalam aktivitas yang menyerupai permainan, mereka cenderung lebih fokus dan berpartisipasi aktif. Hal ini terjadi karena adanya dorongan intrinsik untuk mencapai hasil terbaik dalam permainan. Selain itu, penggunaan Wordwall juga memungkinkan terjadinya pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), di mana siswa belajar melalui aktivitas langsung. Hal ini sejalan dengan teori belajar konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi aktif dengan lingkungan. Selain itu, penggunaan Wordwall juga dapat meningkatkan retensi memori karena siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar. Fenomena ini menjelaskan mengapa siswa lebih mudah mengingat materi yang disampaikan melalui Wordwall. Selain itu, penggunaan media visual dan interaktif juga membantu siswa dalam memahami konsep yang abstrak. Hal ini menunjukkan bahwa Wordwall memiliki keunggulan dibandingkan metode konvensional. Dengan demikian, penggunaan Wordwall tidak hanya meningkatkan keaktifan, tetapi juga kualitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara media pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Wordwall memiliki relevansi yang kuat dalam pembelajaran modern. Oleh karena itu, Wordwall dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif di lingkungan SMK.

C. Pengalaman dan Respon Siswa terhadap Media Wordwall

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengalaman siswa dalam menggunakan media Wordwall pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 3 Buduran didominasi oleh respon positif yang berkaitan dengan aspek emosional dan keterlibatan belajar. Siswa merasakan adanya perubahan signifikan dalam suasana pembelajaran yang sebelumnya cenderung monoton menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. Salah satu siswa menyampaikan, *"Kalau pakai Wordwall itu rasanya seperti main game, jadi lebih seru dan tidak tegang saat belajar."* Pernyataan ini menunjukkan bahwa Wordwall mampu menciptakan suasana belajar yang lebih santai tanpa

mengurangi esensi pembelajaran. Siswa juga mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih bersemangat untuk mengikuti pelajaran PAI ketika menggunakan media tersebut. Selain itu, beberapa siswa menyatakan bahwa mereka menjadi lebih aktif dalam menjawab pertanyaan karena adanya unsur permainan. Siswa lain mengatakan, *“Biasanya kalau ditanya langsung suka takut salah, tapi kalau di Wordwall jadi lebih berani mencoba.”* Hal ini menunjukkan bahwa Wordwall dapat mengurangi kecemasan belajar (learning anxiety) yang sering dialami siswa. Dengan demikian, media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana menciptakan kenyamanan psikologis bagi siswa. Selain itu, siswa juga merasa bahwa pembelajaran menjadi lebih variatif dan tidak membosankan. Pengalaman ini menunjukkan bahwa Wordwall mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Dengan demikian, respon siswa terhadap penggunaan Wordwall cenderung sangat positif.

Dari sisi guru, penggunaan Wordwall juga memberikan dampak yang signifikan terhadap dinamika kelas. Guru mengamati adanya perubahan suasana kelas yang menjadi lebih hidup dan interaktif dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Salah satu guru menyatakan, *“Kalau pakai Wordwall, kelas jadi lebih ramai tapi dalam arti positif, siswa aktif semua dan tidak ada yang hanya diam saja.”* Pernyataan ini menunjukkan bahwa Wordwall mampu meningkatkan partisipasi siswa secara merata. Guru juga melihat bahwa siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran. Selain itu, guru merasa lebih mudah dalam mengelola kelas karena siswa fokus pada aktivitas yang diberikan. Guru juga menyampaikan, *“Saya merasa lebih mudah menyampaikan materi karena siswa sudah tertarik duluan dengan medianya.”* Hal ini menunjukkan bahwa Wordwall dapat menjadi alat yang efektif untuk menarik perhatian siswa sejak awal pembelajaran. Selain itu, guru juga melihat adanya peningkatan interaksi antar siswa, terutama ketika permainan dilakukan secara kelompok. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih kolaboratif. Guru juga merasa bahwa Wordwall membantu dalam proses evaluasi pembelajaran secara langsung. Dengan demikian, penggunaan Wordwall memberikan manfaat tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi guru. Hal ini menunjukkan bahwa Wordwall memiliki dampak yang luas dalam pembelajaran.

Secara ilmiah, temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman positif siswa terhadap Wordwall berkaitan dengan meningkatnya motivasi intrinsik dalam belajar. Ketika siswa merasa senang dan tertarik, mereka cenderung lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa emosi positif dapat meningkatkan keterlibatan kognitif siswa. Selain itu, penggunaan Wordwall yang berbasis permainan juga memicu munculnya rasa kompetisi yang sehat. Rasa kompetisi ini mendorong siswa untuk berusaha lebih baik dalam menjawab pertanyaan. Selain itu, Wordwall juga memberikan umpan balik secara langsung, sehingga siswa dapat mengetahui hasil belajarnya secara cepat. Hal ini membantu siswa dalam memperbaiki pemahaman mereka. Selain itu, pengalaman belajar yang menyenangkan juga dapat meningkatkan retensi memori siswa. Hal ini menjelaskan mengapa siswa lebih mudah mengingat materi yang disampaikan melalui Wordwall. Selain itu, Wordwall juga mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam pembelajaran ini, siswa menjadi subjek aktif dalam proses belajar. Hal ini berbeda dengan metode konvensional yang cenderung berpusat pada guru. Dengan demikian, Wordwall mampu mengubah paradigma pembelajaran menjadi lebih modern. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, penggunaan Wordwall menjadi sangat relevan dalam pembelajaran PAI.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, temuan ini menunjukkan kesesuaian yang kuat sekaligus memberikan penguatan empiris. Penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menyoroti aspek pengalaman emosional siswa dan perubahan suasana kelas secara lebih mendalam. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi hasil penelitian sebelumnya, tetapi juga memperkaya pemahaman tentang dampak penggunaan Wordwall dalam pembelajaran PAI. Hal ini menunjukkan bahwa Wordwall tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga secara psikologis. Oleh karena itu, penggunaan Wordwall menjadi sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran modern.

D. Kendala Teknis dan Upaya Penanganannya

Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun penggunaan media Wordwall dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan banyak manfaat, terdapat beberapa kendala teknis yang dihadapi selama proses implementasi di SMKN 3 Buduran. Kendala yang paling sering muncul berkaitan dengan keterbatasan jaringan internet dan perangkat yang digunakan oleh siswa. Beberapa siswa mengeluhkan bahwa koneksi internet yang tidak stabil menyebabkan mereka kesulitan mengakses Wordwall secara optimal. Salah satu siswa menyampaikan, *“Kadang sinyalnya jelek, jadi Wordwall-nya lama loading atau tidak bisa masuk.”* Selain itu, terdapat pula kendala terkait keterbatasan perangkat, di mana tidak semua siswa memiliki handphone dengan spesifikasi yang memadai. Siswa lain mengungkapkan, *“HP saya kadang lemot kalau buka Wordwall, jadi tertinggal dari teman-teman.”* Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan fasilitas yang dapat memengaruhi pengalaman belajar siswa. Selain itu, penggunaan Wordwall secara individu juga berpotensi menimbulkan ketimpangan partisipasi jika tidak dikelola dengan baik. Kendala teknis ini menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam implementasi media digital di kelas. Meskipun demikian, kendala tersebut tidak sepenuhnya menghambat proses pembelajaran. Guru tetap berupaya

mengelola pembelajaran agar tetap berjalan efektif. Dengan demikian, kendala teknis menjadi bagian dari dinamika penggunaan media digital dalam pembelajaran. Hal ini menjadi salah satu temuan penting dalam penelitian ini.

Dari perspektif guru, kendala teknis tersebut telah diantisipasi dengan berbagai strategi yang adaptif dan solutif. Guru menyadari bahwa tidak semua siswa memiliki akses perangkat dan jaringan yang sama, sehingga diperlukan pendekatan yang fleksibel dalam penggunaan Wordwall. Sehingga guru membuat kelompok agar yang terkendala tetap bisa mengikuti. Strategi pembelajaran berbasis kelompok menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi keterbatasan perangkat. Selain itu, guru juga memanfaatkan fasilitas sekolah seperti jaringan Wi-Fi untuk mendukung akses internet siswa. Guru juga terkadang menampilkan Wordwall melalui proyektor sehingga siswa tetap dapat berpartisipasi secara bersama-sama meskipun tidak menggunakan perangkat pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki kesiapan dalam mengantisipasi kendala teknis. Selain itu, guru juga menyesuaikan waktu penggunaan Wordwall agar tidak terlalu bergantung pada koneksi internet. Dengan demikian, pembelajaran tetap dapat berjalan dengan lancar. Strategi ini menunjukkan bahwa fleksibilitas guru menjadi kunci dalam mengatasi kendala teknis. Hal ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media digital memerlukan kesiapan pedagogis yang matang. Dengan demikian, kendala teknis dapat diminimalisir melalui strategi yang tepat.

Secara ilmiah, temuan ini menunjukkan bahwa kendala teknis dalam penggunaan media digital merupakan fenomena yang wajar dalam implementasi teknologi pembelajaran. Keterbatasan infrastruktur seperti jaringan internet dan perangkat menjadi faktor eksternal yang memengaruhi efektivitas penggunaan media. Namun, keberhasilan implementasi tidak hanya ditentukan oleh teknologi itu sendiri, tetapi juga oleh strategi pedagogis yang digunakan oleh guru. Dalam konteks ini, kemampuan guru dalam beradaptasi menjadi faktor kunci dalam mengatasi kendala tersebut. Pendekatan kolaboratif dan fleksibel yang diterapkan guru mampu mengurangi dampak negatif dari keterbatasan teknis. Selain itu, penggunaan metode alternatif seperti kerja kelompok dan tampilan proyektor menunjukkan adanya integrasi antara teknologi dan strategi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan konsep blended learning yang menggabungkan penggunaan teknologi dengan metode konvensional. Selain itu, temuan ini juga menunjukkan pentingnya kesiapan infrastruktur dalam mendukung pembelajaran berbasis digital. Tanpa dukungan infrastruktur yang memadai, penggunaan media digital tidak dapat berjalan secara optimal. Namun demikian, kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran dapat menjadi solusi atas keterbatasan tersebut. Dengan demikian, kendala teknis tidak menjadi hambatan utama, tetapi justru menjadi tantangan yang mendorong inovasi. Hal ini menunjukkan bahwa faktor manusia tetap menjadi kunci dalam keberhasilan pembelajaran.

E. Gambaran Umum Hasil Penggunaan Wordwall pada Mapel PAI

Temuan penelitian secara umum menunjukkan bahwa penggunaan media Wordwall dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 3 Buduran memberikan dampak positif terhadap pemahaman materi oleh peserta didik. Guru menyampaikan bahwa Wordwall tidak hanya membantu dalam meningkatkan keaktifan siswa, tetapi juga mempermudah proses penyampaian materi yang sebelumnya dianggap abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Pernyataan ini menunjukkan bahwa Wordwall mampu menjembatani kesenjangan antara penyampaian teori dan pemahaman praktis siswa. Selain itu, guru juga mengamati bahwa siswa lebih mudah mengingat materi yang disampaikan melalui Wordwall dibandingkan metode ceramah. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan secara cepat dan tepat saat evaluasi berlangsung. Guru juga menilai bahwa Wordwall membantu dalam mengukur pemahaman siswa secara langsung. Selain itu, media ini juga memberikan variasi dalam pembelajaran sehingga tidak monoton. Guru juga merasa bahwa penggunaan Wordwall membuat proses pembelajaran menjadi lebih efisien. Dengan demikian, Wordwall memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran PAI. Hal ini menjadi salah satu temuan utama dalam penelitian ini. Dengan demikian, penggunaan Wordwall dapat dikatakan efektif dalam mendukung pemahaman materi.

Dari perspektif siswa, penggunaan Wordwall juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mudah dipahami. Siswa menyatakan bahwa materi PAI yang sebelumnya dianggap sulit menjadi lebih sederhana ketika disajikan dalam bentuk permainan. Salah satu siswa mengungkapkan, *"Kalau pakai Wordwall, materinya jadi lebih gampang dipahami karena langsung ada soalnya dan kita coba sendiri."* Pernyataan ini menunjukkan bahwa Wordwall membantu siswa dalam memahami konsep melalui praktik langsung. Selain itu, siswa juga merasa bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Siswa lain menyatakan, *"Biasanya kalau cuma dijelaskan saja suka lupa, tapi kalau lewat Wordwall jadi lebih ingat."* Hal ini menunjukkan bahwa Wordwall membantu meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi. Selain itu, siswa juga merasa lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini karena suasana belajar yang lebih santai dan tidak menegangkan. Siswa juga merasa lebih aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Selain itu, Wordwall juga membantu siswa dalam memahami materi secara bertahap. Dengan demikian, Wordwall memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa Wordwall memiliki dampak positif terhadap pemahaman siswa. Oleh karena itu, penggunaan Wordwall sangat membantu dalam pembelajaran PAI.

Secara ilmiah, temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan Wordwall mampu meningkatkan pemahaman siswa melalui kombinasi antara pembelajaran berbasis pengalaman dan penguatan langsung. Ketika siswa terlibat dalam

aktivitas interaktif, mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memprosesnya secara aktif. Proses ini memungkinkan terjadinya elaborasi kognitif yang lebih dalam, sehingga pemahaman menjadi lebih kuat. Selain itu, Wordwall juga memberikan umpan balik secara langsung terhadap jawaban siswa, sehingga mereka dapat segera mengetahui kesalahan dan memperbaikinya. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran efektif yang menekankan pentingnya feedback dalam proses belajar. Selain itu, penggunaan Wordwall juga melibatkan berbagai indera, seperti visual dan kinestetik, yang dapat meningkatkan retensi memori. Hal ini menjelaskan mengapa siswa lebih mudah mengingat materi yang disampaikan melalui Wordwall. Selain itu, suasana belajar yang menyenangkan juga meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi yang tinggi berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman materi. Selain itu, Wordwall juga mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan aktif. Dengan demikian, Wordwall memiliki keunggulan dibandingkan metode konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa Wordwall efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Oleh karena itu, penggunaan Wordwall sangat relevan dalam pembelajaran PAI.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, temuan ini menunjukkan kesesuaian yang kuat sekaligus memperkuat hasil penelitian terdahulu. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi hasil penelitian sebelumnya, tetapi juga memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang bagaimana Wordwall membantu siswa memahami materi PAI. Hal ini menunjukkan bahwa Wordwall memiliki efektivitas yang tinggi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, Wordwall dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran yang inovatif dan efektif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pembelajaran PAI berbasis digital.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam penggunaan media Wordwall dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 3 Buduran, yang meliputi proses perancangan, praktik penggunaan di kelas, pengalaman serta respon siswa, hingga kendala yang dihadapi dalam implementasinya. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Wordwall dalam pembelajaran PAI terbukti mampu meningkatkan keaktifan dan keterlibatan peserta didik melalui proses pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan partisipatif. Proses perancangan media yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan implementasi Wordwall, karena mampu menumbuhkan rasa memiliki serta meningkatkan kesiapan belajar siswa. Dalam praktiknya, Wordwall digunakan secara fleksibel oleh guru sebagai media pembelajaran sekaligus evaluasi yang mampu menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan kondusif.

Selain itu, respon siswa terhadap penggunaan Wordwall menunjukkan kecenderungan positif, baik dari aspek emosional maupun kognitif, di mana siswa merasa lebih senang, termotivasi, serta lebih mudah memahami materi PAI. Meskipun terdapat kendala teknis seperti keterbatasan jaringan internet dan perangkat, guru mampu mengatasinya melalui strategi adaptif seperti pembelajaran kelompok dan penggunaan media alternatif. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan Wordwall tidak hanya ditentukan oleh teknologi, tetapi juga oleh kreativitas dan kesiapan pedagogis guru. Dengan demikian, Wordwall dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di lingkungan SMK.

Sebagai implikasi lanjutan, penelitian ini membuka peluang untuk pengembangan model pembelajaran berbasis media interaktif yang lebih terintegrasi dengan kurikulum dan karakteristik peserta didik. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji efektivitas Wordwall dengan pendekatan kuantitatif atau mengembangkan kombinasi dengan media digital lainnya untuk meningkatkan hasil belajar secara lebih luas. Selain itu, diperlukan dukungan infrastruktur yang lebih memadai agar implementasi media digital dalam pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan merata. Dengan demikian, penggunaan Wordwall tidak hanya menjadi inovasi sesaat, tetapi dapat berkembang menjadi bagian dari transformasi pembelajaran PAI yang berkelanjutan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada pihak SMK Negeri 3 Buduran yang telah memberikan izin serta kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di lingkungan sekolah. Terima kasih juga disampaikan kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah bersedia menjadi informan serta memberikan waktu, informasi, dan pengalaman yang sangat berharga dalam proses pengumpulan data.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta didik kelas X yang telah berpartisipasi aktif dalam penelitian ini, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi pembelajaran secara nyata. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada pihak-pihak lain yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses pelaksanaan penelitian, mulai dari tahap perencanaan hingga penyusunan laporan.

Segala bentuk dukungan moral, waktu, dan kerja sama dari berbagai pihak sangat berarti bagi terselesaikannya penelitian ini dengan baik. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran, khususnya dalam pemanfaatan media digital dalam Pendidikan Agama Islam.

REFERENSI

- [1] N. Aidah and N. Nurafni, "Analisis Penggunaan Aplikasi Wordwall pada Pembelajaran IPA Kelas IV di SDN Ciracas 05 Pagi," *Pionir J. Pendidik.*, vol. 11, no. 2, pp. 161–174, 2022.
- [2] S. Anggrainy, "Penggunaan Media Wordwall dalam Pembelajaran Interaktif pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung," *At-Tarbiyah J. Penelit. dan Pendidik. Agama Islam*, vol. 1, no. 2, pp. 105–109, 2024.
- [3] I. N. Marlita, S. Patonah, E. Ariestanti, and N. Miyono, "Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Game dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar," *J. Stud. Guru dan Pembelajaran*, vol. 7, no. 2, pp. 725–735, 2024.
- [4] A. G. Wijayanti, "Analisis Literatur Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Wordwall dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa (PAI)," *Pekerti J. Pendidik. Agama Islam dan Budi Pekerti*, vol. 08, no. 01, pp. 114–127, 2026.
- [5] L. Khasanah and M. Ihsan, "Pengaruh Penggunaan Media Digital Wordwall terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VI di SD Negeri 010 Bontang Utara Tahun Pelajaran 2023/2024," *Nabawi J. Penelit. Pendidik. Islam*, vol. 3, no. 2, pp. 67–79, 2024.
- [6] I. Khoirunnisa and P. Dianti, "Penggunaan Media Wordwall terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMAN 1 Indralaya Utara," *J. Pendidik. dan Pembelajaran Indones.*, vol. 5, no. 3, pp. 1136–1144, 2025.
- [7] A. R. Avivah and A. Nadlif, "Media Monopoli dalam Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Juz 30 pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *J. Ilm. Pendidik. Profesi Guru*, vol. 6, no. 3, pp. 529–539, 2023.
- [8] M. A. Awalluddin and A. Nadlif, "Penggunaan Media Interaktif Berbasis Ular Tangga dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *JIIP (Jurnal Ilm. Ilmu Pendidikan)*, vol. 8, no. 10, pp. 11481–11489, 2025.
- [9] M. A. Z. Nabil and A. Nadlif, "Kreativitas Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Media Crossword Puzzle (Teka-Teki Silang) di SDN Kramat Jegu 2," *J. Pendidik.*, vol. 13, no. 02, pp. 73–83, 2025.
- [10] A. Nadlif, P. Handayani, M. L. Arif, and I. Maulana, "Dinamika Implementasi Pembelajaran Metode Tilawati Ramah Anak di TPQ Al- Ikhlash Deltasari Indah, Waru, Sidoarjo," *J. Abdimas Madani dan Lestari*, vol. 06, no. 02, pp. 149–159, 2024.
- [11] Y. P. Harum and A. Nadlif, "Implementasi Model Problem Based Learning dengan Media Proyektor pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SMK Negeri 3 Buduran," *JIIP (Jurnal Ilm. Ilmu Pendidikan)*, vol. 8, no. 2, pp. 1960–1968, 2025.
- [12] R. Ruhama, H. Halilintar, and A. Nadlif, "Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Media Youtube dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Darussalam," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 10, no. 3, pp. 1–18, 2025.
- [13] P. Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Tahapan Penelitian Muhajirin And U. Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, "Pendekatan Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Tahapan Penelitian," *Jurnal Genta Mulia*, Vol. 15, No. 1, Pp. 82–92, Jan. 2024, Accessed: Jun. 18, 2025. [Online]. Available: <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/Gm/Article/View/903>

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.